

**Pertunjukan Musik Solis Marimba
dan Ensambel Perkusi dengan Repertoar Concerto In E Minor For Solo
Marimba, Can You Feel The Love Tonight, dan Journey To Deli
(Marimba Solis Music Show
and Percussion Ensemble with Repertoire Concerto In E Minor For Solo Marimba, Can
You Feel The Love Tonight, and Journey To Deli)**

Muhammad Fauzan A¹, Ferry Herdianto², Yon Hendri³

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: fauzanss0505@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: titokferry@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: yok.hendri01@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted : 2023-02-22

Review : 2023-06-07

Accepted : 2023-07-03

Published : 2023-07-03

CORRESPONDENCE AUTHOR

Nama : Muhammad Fauzan A

E-mail: fauzanss0505@gmail.com

ABSTRAK

Repertoar musik dari berbagai era seperti *classic*, *popular* dan *melayu* dikemas ke dalam sebuah pertunjukan *solis marimba* dengan menggunakan kaidah pertunjukan konvensional. Repertoar dalam pertunjukan ini terdiri dari repertoar berbagai era. Repertoar pertama dalam pertunjukan adalah repertoar era klasik yang berjudul *Concerto in E minor For Solo Marimba* dengan komposer Braedon Bomgardner. Repertoar kedua adalah *Can You Feel The Love Tonight* yang merupakan lagu popular animasi disney ciptaan Elton John. Repertoar terakhir dengan judul *Journey To Deli* karya dari Tengku Ryo Riezkan. Penyaji menginterpretasikan berbagai teknik seperti legato, arpeggio, triol, single stroke roll, roll, dan improvisasi untuk mewujudkan tercapainya sebuah pertunjukan yang utuh.

Kata kunci : Pertunjukan, Marimba, Solis

ABSTRACT

Music repertoire from various eras such as classic, popular and Malay is packaged into a solo marimba performance using conventional performance rules. The repertoire in this show consists of repertoires of various eras. The first repertoire in the show is the classical era repertoire entitled Concerto in E minor For Solo Marimba with composer Braedon Bomgardner. The second repertoire is Can You Feel The Love Tonight which is a popular song by Elton John. The last repertoire with Journey To Deli by Tengku Ryo Riezkan. Presenters interpret various techniques such as legato, arpeggio, triol, single stoke roll, roll, and improvisation to achieve a complete performance.

Keywords: Performance, Marimba, Solis

PENDAHULUAN

Instrument perkusi adalah alat musik yang dimainkan secara dipukul. Alat musik perkusi tidak hanya sekedar *rythem* biasa, tapi juga ada alat perkusi yang bernada seperti piano. Pertunjukan musik yang dituntut pada Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya Prodi Seni Musik, sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap perkembangan Prodi Seni Musik di Indonesia. Sebagai seorang akademisi dengan kompetensi *music performance*, pemain perkusi khususnya dituntut tidak hanya dapat bermain, tetapi juga harus mampu menginterpretasikan sebuah karya. Menginterpretasikan karya, diartikan sebagai usaha memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya musik kemudian mengaplikasikannya kedalam pertunjukan musik.

Pada pelaksanaan pertunjukan ini, penulis dapat menampilkan karya-karya yang dipilih dengan mempertunjukkannya dengan memainkan instrument Marimba sebagai solis. Pada pertunjukan ini repertoar yang akan dimainkan yaitu *Concerto In E Minor for Solo Marimba*, *Can You Feel The Love Tonight*, *Journey To Deli*. Ketiga karya diatas sangat pas untuk dipertunjukkan dengan solo marimba, karena akan menemukan suasana yang berbeda.

Pada semester awal penulis pernah memainkan beberapa bahan lagu pendek dengan gaya dan teknik bermain marimba. Kemudian mulai memasuki semester V, penulis mulai belajar memainkan bahan *Concerto In B minor*, yang di transkrip dari bahan piano dengan teknik 2 Mallet. Sampai pada akhirnya penyaji ingin menantang diri sendiri dengan membawakan bahan yang mempunyai teknik 4 Mallet serta gaya dan *style* yang berbeda.

Concerto In E Minor for Solo Marimba, Lagu ini diciptakan oleh Braedon Bomgardner

pada tahun 2017. *Concerto* (jamak concertos, atau concerti jamak Italia) dari Era Barok akhir sebagian besar dipahami sebagai komposisi instrumental, ditulis untuk satu atau lebih solois yang diiringi oleh orkhestra atau ensambel lainnya. Penyaji sangat tertarik dengan bahan ini dengan adanya struktur tiga gerakan yang khas, gerakan lambat (misalnya *lento* atau *adagio*) didahului dan diikuti oleh gerakan cepat (misalnya *presto* dan *allegro*), menjadi standar dari awal abad ke-18. Braedon Bomgardner pernah menjalani pendidikan kuliah di *Kansas State University* mengambil Jurusan Musik tepatnya di Perkusi pada tahun 2017-2021, dan menjadi pemain marimba dalam komunitas *The Cadets* dari 29 Desember 2019 sampai sekarang.

Karya ini bercerita tentang ibu dari Braedon Bomgardner yang terkena kanker, walaupun begitu, setiap hari ibunya tetap semangat bekerja meskipun terasa sangat berat karena harus menahan sakit tetapi ibunya tetap semangat dan tak kenal lelah.

Repertoar kedua adalah *Can You Feel The Love Tonight*. Repertoar ini merupakan lagu dari film animasi Disney pada tahun 1994 *The Lion King* yang di *aransemen* oleh Elton John dengan lirik oleh Time Rice. Itu dijelaskan oleh Don Hahn, Roger Allers dan Rob Minkoff sebagai “Sejarah paling beragam”. Dalam waktu sekitar setengah bulan sebelum film dirilis pada Juni 1994, rekaman John dirilis di seluruh stasiun radio sebagai single komersial dan masuk Billboard Hot 100. Pada tahun 2003, versi Remix lagu tersebut dimasukkan dalam soundtrack Edisi *The Lion King* yang dinyanyikan oleh Elton John. Dengan nama lengkap Sir Elton Hercules John lahir di Inggris pada tanggal 25 Maret 1947. Ia terkenal sebagai pelantun lagu *Candle In The Wind* yang populer di pertengahan

tahun 70-an. Walau lagu aslinya itu dipersembahkan untuk Norma Jean alias Marilyn Monroe, maka Elton John mengubah lagu itu menjadi *Candle In The Wind* 1997 dipersembahkan pada Mawar Inggris (Putri Diana) yang tewas pada 31 Agustus 1997. Elton John aktif sebagai Musisi, *singer songwriter, record producer* dari tahun 1964-sekarang.

Repertoar ini di arransemen untuk instrument Marimba dan dimainkan dengan teknik empat *mallet*, sedangkan penyaji akan menyajikan repertoar ini dengan teknik dua *mallet*, karena penyaji akan membawakan repertoar ini dengan gaya yang berbeda.

Ketertarikan penyaji membawakan repertoar ini karena dalam permainannya solis sebagai melodi akan memainkan secara Duo dengan teknik 2 *mallet*, dan pemain kedua sebagai bass sebagai melodi pengiring. Dalam repertoar ini, adapun rasa yang sangat mendalam dalam memainkan lagu ini akan membuat *audiens* yang mendengar akan menyatu dengan ekspresi solis.

Repertoar ketiga adalah *Journey To Deli*. Repertoar *Journey To Deli*, merupakan suatu lagu Melayu, yang diciptakan oleh Tengku Ryo Riezqan tahun 2004. *Journey To Deli* diciptakan atas dasar keinginannya mengembangkan musik Melayu. Pada bulan Juli 2006, Viky Sianipar mengubah lagu *Journey To Deli*, menjadi hits *single* dalam album Indonesia Beauty yang diproduksi oleh MS Indonesia.

Repertoar ini di arransemen oleh Rahmad Al Haviz dan dibawakan dengan format Combo *BigBand*, sedangkan solis akan membawakan repertoar ini dengan format combo band dan ensambel perkusi.

Solis tertarik dengan lagu ini karena berbentuk paduan antara musik etnik dan musik modern dengan memadukan beberapa irama seperti irama lagu dua, dan irama Samba. Melodi dimainkan pada instrument vibraphone

membuat karya *Journey To Deli* ini terkesan sebagai musik populer.

Penyaji tertantang membawakan repertoar ini dengan instrument vibraphone dalam format ensambel perkusi dan combo band. Lagu ini dirilis oleh Viky Sianipar dan Tengku Ryo Riezqan pada tahun 2014.

Ketiga repertoar yang disebutkan diatas, banyak sekali perbedaan dari segi teknik permainan *mallet* dengan dinamik yang turun dan naik serta gaya dan ekspresi yang akanditampilkan. Karya-karya ini memiliki tingkat kesulitan dan interpretasi yang berbeda-beda, sehingga bisa memberikan wawasan terhadap *audiens* bahwasannya memainkan musik bukanlah hal yang mudah, harus memahami teori dan sejarah, dan pengalaman juga suatu yang sangat penting dalam melakukan suatu pertunjukan, dibutuhkan mental yang kuat agar dapat menyajikan pertunjukan yang megah sesuai harapan penyaji.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pertunjukan terdapat beberapa metode yang perlu dilakukan dalam proses persiapan pertunjukan ini adalah sebagai berikut:

METODE

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penyaji memilih repertoar yang dimainkan. Repertoar tersebut sesuai dengan tuntutan akademisi memenuhi standar sebuah pertunjukan serta sesuai dengan standar lulusan S1 yang telah ada. Selain mempersiapkan semua repertoar yang disajikan, penyaji haruslah mempersiapkan diri baik itu mental pertunjukan maupun teknik permainan. Jika teknik permainan seorang penyaji sudah maksimal maka seorang penyaji bisa mengurangi beban mental saat pertunjukan

dan bisa lebih fokus untuk menampilkan repertoar-repertoar yang baik.

a. Penguasaan Materi

1. Pada pertunjukan ini, penguasaan materi sangatlah penting, dan menguasai materi musik merupakan modal paling penting dalam suatu pertunjukan musik, agar repertoar yang dibawakan dapat tersampaikan dengan baik, maka penyaji haruslah lebih dulu mengetahui pesan apa yang terkandung di dalam lagu tersebut.

2. Proses Latihan

a. Latihan Individu

Pada tahap ini penyaji terlebih dahulu melatih repertoar-repertoar yang disajikan secara individu, agar dapat menguasai teknik-teknik yang dari repertoar-repertoar yang disajikan. Menurut Supriando, Frekuensi latihan juga harus diiringi dengan pembagian yang sesuai terhadap porsi latihan, yaitu porsi latihan untuk penguasaan materi komposisi dan porsi latihan yang khusus untuk persoalan Teknik (Supriando, 2021). Teknik-teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Repertoar pertama *Concerto In E Minor for Solo Marimba*. Pada repertoar ini penyaji dituntut untuk menguasai teknik *Stevens Grip* yang digunakan dalam memainkan 4 *mallet*, contoh Teknik *Stevens Grip* seperti dibawah ini:



Gambar 1. Teknik Stevens Grip

Sumber : Google

Disamping itu penyaji juga dituntut menguasai teknik *single hand* pada tangan kiri serta koordinasi *single independent stroke* antara tangan kanan dan tangan kiri.

Repertoar kedua *Can You Feel The Love Tonight*. Repertoar ini menggunakan teknik permainan 2 *mallet*.

Repertoar ketiga *Journey To Deli*. Repertoar ini menggunakan teknik 2 *mallet* dan *single stroke*.

b. Latihan Gabungan

Selain latihan individu, latihan gabungan dengan musik pengiring diperlakukan untuk menyesuaikan keselarasan antar *solis* dan pengiring. Pada tahap ini penyaji lebih fokus pada penyelarasan dinamika serta tempo untuk memenuhi tercapainya karya yang diinginkan.

c. Latihan Dengan Pembimbing

Latihan dengan pembimbing dapat membantu penyaji dalam mewujudkan teknik yang baik dan benar, serta pembimbing dapat memberikan masukan dan motivasi dalam proses latihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pertunjukan

1. *Concerto in E Minor for Solo Marimba*

Concerto In E minor For Solo Marimba terdiri 5 *octav* dari 2 bagian yang berjumlah 186 Birama. Pada bagian 1, terdapat 120 Birama dengan tempo awal 50 *bpm* dan sukan 6/8 dengan tanda mula 1 *kres*. Pada bagian awal terdapat not 6 ketuk dengan tanda dinamik *pianissimo* dimainkan dengan lembut (“Jamalus:1988”). Dalam bagian ini penyaji dituntut untuk teliti dan menjaga emosi sehingga menjaga tempo tetap konstan.

Berdasarkan analisa teknik yang penyaji peroleh dalam repertoar *Concerto In E minor For Solo Marimba* ini, maka

terdapatlah beberapa teknik dan simbol musik yang digunakan antara lain:



Notasi 1. Birama 1 dan 2

Sukat, tempo, tanda mula dan permata Concerto in E Minor for Solo Marimba

Selain itu terdapat dinamika lain yang digunakan yaitu *crescendo* adalah tanda dinamika yang dimainkan dengan cara semakin lama bunyi akan semakin keras (Pono Banoe. 2003:), yang terdapat di bawah ini:



Notasi 2. Birama 5 dan 6

Crescendo

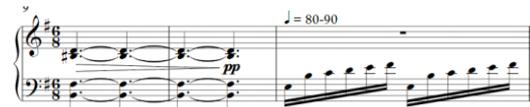
Sedangkan dinamika *decrescendo* merupakan tanda dinamika yang dimainkan semakin lama semakin mengecil (“Pono Banoe. 2003”), sedangkan permata yang berfungsi menambah hitungan nada dalam ketukan musik seperti dibawah ini:



Notasi 3. Birama 7 dan 8
Decrescendo dan Permata

Seluruh repertoar *Concerto In E minor For Solo Marimba* terdapat perpindahan tema dan tempo sehingga menyebabkan pergantian suasana yang drastis, kesulitan pada bagian ini penyaji memakai teknik *single independent stroke*, yaitu kemampuan untuk memukul tanpa menggerakkan *mallet* yang tidak terpakai pada

tangan yang sama (“Stevens Leigh Howard:1979”). Cara mengatasinya penyaji melatih *single independent stroke* pada tangan kanan dan kiri serta dimulai dari tempo yang lambat sesuai pada formula buku *method of movement for marimba* pada halaman 40 seperti yang terdapat pada birama 20-21 dan 70-71 di bawah ini:



Notasi 4. Birama 20-21
Perpindahan tempo dan tema



Notasi 5. Birama 70-71
Single Independent stroke

Selain itu pada repertoar *Concerto In E minor For Solo Marimba* terdapat juga teknik *double vertical stroke*, yaitu teknik memukul yang menghasilkan dua not/suara sama halnya dengan *double stop* pada *violin* (Stevens Leigh Howard:1979), teknik ini cukup sulit karena penyaji harus memperhatikan ketepatan setiap nada pada setiap pukulan, cara mengatasinya dengan melatih teknik *double vertical stroke* pada tangan kanan dan kiri sesuai dengan buku *method of movement for solo marimba* halaman 55, seperti pada birama 88 di bawah ini:



Notasi 6. Birama 80-89
Double vertical stroke

2. Deskripsi Repertoar *Can You Feel The Love Tonight*

Repertoar *Can You Feel The Love Tonight*, dimainkan dengan tempo 84 bpm, 70-74 bpm, dengan sukatan 4/4 dengan memakai tanda mula 2 mol dan dimainkan sebanyak 63 bar. Pada bagian awal birama 1-8 nada dimainkan dengan teknik *soft roll* dan dinamika *mezzo piano* yaitu suara yang dihasilkan agak lembut dan terdapat teknik *deccrescendo* yaitu lama kelamaan pukulan dari keras menjadi lembut. Pada birama 9 terdapat tempo 84 bpm. Pada bagian ini penyaji sangat sabar serta lembut dalam memainkan *instrument* marimba.

"Can You Feel The Love Tonight"
Marimba Cover by The Lonely Percussionist

$J = 84$ (Rubato)
Soft Roll

Marimba

Mar.

$J = 84$

Notasi 7. Birama 1-10
Soft Roll Decrescendo

Selain itu pada repertoar *Can You Feel The Love Tonight* pada birama 13-14 juga terdapat teknik *crescendo* yaitu teknik pukulan dari keras lama kelamaan menjadi lembut. Pada birama 15 dinamika penyaji berubah menjadi *mezzo forte* yaitu suara yang dihasilkan agak nyaring. Pada birama 16 terdapat tanda baca *poco rit* yaitu sedikit lambat yang diiringi dinamika *deccrescendo* dan *pianissimo*. Pada birama 17 terdapat perubahan sukatan 1/4 dan dinamika *mezzo forte*.

B

poco rit.

mf

pp

Notasi 8. Birama 13-17
Crescendo, mezzo forte, poco rit, decrescendo,
pianissimo

Selain itu pada repertoar *Can You Feel The Love Tonight* pada birama 26 juga terdapat perubahan sukatan menjadi 1/4 dan pada birama 27 berubah lagi menjadi 4/4 dengan tempo 70-74 bpm. Pada birama 34 adanya teknik *deccrescendo*.

C $J = 70-74$

mf

31

Notasi 9. Birama 26-34
Tempo 70-74 dan decrescendo

Selain itu pada repertoar *Can You Feel The Love Tonight* pada birama 51 terdapat tanda baca *pugar* yaitu tanda kromatis yang mengembalikan nada-nada yang sebelumnya ditinggikan atau direndahkan menjadi nada asalnya.

rit.

F *A tempo*

ff

Notasi 10. Birama 49-52
Crescendo, rit dan pugar

Pada 59-63 adalah ahir lagu yang dimainkan dengan dinamika *mezzo piano* dan *slower* yaitu lebih lambat.



Notasi 11. Birama 59-63
Kalimat akhir lagu

3. Deskripsi Repertoar *Journey To Deli*

Repertoar *Journey To Deli* dimainkan dengan tanda mula Natural kunci G dengan tempo awal 100 bpm, dan berjumlah 101 Birama.

Secara keseluruhan penggunaan teknik permainan vibraphone terlihat pada penggunaan *flam* dan *single stroke*, ekspresi dimulai dari tengah hingga ujung dengan dinamik *mezzo forte*, seperti yang terlihat pada notasi *intro* dan tema pada birama 1-12, terlihat seperti di bawah ini:



Notasi 12. Birama 1-19
Penggunaan Teknik flam, legato dan dinamika

Birama 21 sampai dengan birama 36 merupakan pengulangan tema dengan teknik yang sama, kemudian pada birama 49 sampai dengan birama 59 banyak terjadi perubahan sukatan 9/8, 7/8, dan 6/8 yang diulang (*repeat*). Penggunaan nada yang rapat dan tempo yang cepat memberikan lebih banyak aksens pada setiap ketukan satu dan empat. Agar pola *ritme*

yang dibunyikan lebih jelas dengan dinamik *forte*, yang terlihat di bawah ini:



Notasi 13. Birama 47-57
Perubahan sukatan

Birama 95 dan 96 merupakan akhir lagu, 2 birama ini terdapat *Unisomo* dan *Ritme* 1/16 dan aksens pada setiap ketukan 1 dan 3 pada iringan, seperti terlihat pada notasi berikut:



Notasi 14

Analisis Karya

Masalah yang rumit penyaji dapatkan adalah ketika memainkan repertoar *Concerto In E minor For Solo Marimba*. Ketika proses latihan berlangsung penyaji mendapatkan tangan pada jari telunjuk menjadi merah dan berair. Sehingga penyaji membutuhkan waktu untuk menahan rasa sakit yang penyaji rasakan. Setelah sembuh penyaji melanjutkan proses 4 *mallet* pada repertoar *Concerto In E minor For Solo Marimba* dan menyelesaikan bimbingan dengan dosen pembimbing dengan baik dan benar. Pada repertoar *Can You Feel The Love Tonight*, penyaji kesulitan dalam melihat nada yang bermain pada 2 oktaf. Penyaji menyelesaikannya dengan cara melatih *arpeggio* panjang pada repertoar *Can You Feel The Love Tonight*. Pada repertoar

Journey To Deli, penyaji kesulitan dalam melakukan perpindahan sukat yang sangat dekat, sehingga penyaji melatih ketepatan pergantian birama tersebut dengan sangat teliti.

KESIMPULAN

Pertunjukan *Concerto In E minor For Solo Marimba, Can You Feel The Love Tonight* dan *Journey To Deli* adalah pertunjukan komposisi musik yang menampilkan seorang solis marimba dan *vibraphone*. Ketiga repertoar tersebut memiliki latar belakang dan teknik yang berbeda sesuai dengan zaman dan *style* nya. Bermain secara *live* menjadi sebuah tantangan sekaligus pengalaman berharga bagi penyaji. Karena dengan bermain banyak aspek yang diperlukan agar pertunjukan yang dimaksud menjadi sukses sesuai dengan yang diharapkan penyaji.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertunjukan tersebut adalah, setiap capaian dalam memainkan sebuah repertoar baik itu repertoar klasik maupun modern memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi dengan berbagai proses, salah satunya proses latihan individu. Selain itu proses yang dilakukan adalah melalui pembacaan berbagai literatur musik dan *etude-etude*.

KEPUSTAKAAN

Al Haviz, Rahmad. 2019. Pertunjukan Musik Solo Marimba dan Ensambel Perkusi Dengan Repertoar Spring Concerto In E Mayor, I Country Waltz, Journey to Deli, Suite for Solo Drum. Skripsi. Padangpanjang : Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Becker, Bruce. 2020. Fix your bad technique (video)

David Samuel. 1982. *Musikal Approach to for Mallet Technique for Vibraphone* volume, New York.

Dennis Lucia. 1982. *Building A Champhionship Drumline: The Bridemen Method*

Goldenberg, Morris.1950. Modern School For Xylophone, Marimba, Vibraphone. New York: Chappel & Co., Inc.

Lawrence, Stone. 1935. *Stick Control*

Moh. Muttaqin. 2008. *Seni Musik Klasik* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional),

Stevens, Leight Howard. 1979. *Method for Marimba: Marimba Production*.

Supriando, S. (2021). 120 Arpeggio Op. 1 Mauro Giuliani: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Petikan Gitar Klasik. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(1), 177-191.

Wanamaker jay, 2002. *Drum Rudiment Dictionary Los Angles: Alfred Music*.

Wicakerti Mayesa, Bimo. 2021. Pertunjukan Musik Solis Marimba dan Drum Concerto In E Minor for Solo Marimba, Concerto In G Minor Rv 315, Dang Mewang, Caravan.Skripsi. Padangpanjang : Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Yusdi, Oka. 2015. Pertunjukan Musik Solo Marimba Dengan Repertoar Concerto In F minor (winter), I Country Waltz, Holiday In The Topic, Contradanza,

dan Journey To Deli.Skripsi.
Padangpanjang : Institut Seni Indonesia
Padangpanjang.

Website/ laman

<https://youtu.be/N80zw1Ni5Vw>

<https://youtu.be/o1XeK4gC1kY>